

## 7. MAKANAN DAN MINUMAN YANG BERCAMPUR DENGAN BARANG HARAM/NAJIS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Majelis Ulama Indonesia dalam Musyawarah Nasional II tanggal 11-17 Rajab 1400 H. bertepatan dengan tanggal 26 Mei - 1 Juni 1980 M.

### MEMUTUSKAN

Menfatwakan :

1. Setiap makanan dan minuman yang jelas bercampur dengan barang haram/najis hukumnya adalah haram.
2. Setiap makanan dan minuman yang diragukan bercampur dengan barang haram/najis hendaknya ditinggalkan.
3. Adanya makanan dan minuman yang diragukan bercampur dengan barang haram/najis hendaklah Majelis Ulama Indonesia meminta kepada instansi yang bersangkutan memeriksanya di Laboratorium untuk dapat ditentukan hukumnya.

Jakarta, 14 Rajab 1400 H.  
01 Juni 1980 M.

### DEWAN PIMPINAN/ MUSYAWARAH NASIONAL II MAJELIS ULAMA INDONESIA

Ketua,

Sekretaris,

ttd

ttd

PROF. DR. HAMKA

DRS. H. KAFRAWI

## TAMBAHAN PENJELASAN :

Fatwa di atas didasarkan, antara lain, pada :

### 1. Kaidah fiqh

إِذَا اجْتَمَعَ أَحْلَالٌ وَأَحْرَامٌ غَلِبَ الْأَحْرَامُ.

*"Apabila berkumpul yang halal dan yang haram (pada sesuatu), unsur yang haramlah yang dimenangkan (sesuatu itu menjadi haram)."*

### 2. Hadits Nabi S.A.W.

bahasa arab

أَحْلَالٌ بَيِّنٌ وَأَحْرَامٌ بَيِّنٌ وَبَيْنَهُمَا أُمُورٌ مُشْتَبِهَاتٌ لَا يَعْلَمُهَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ، فَمَنِ اتَّقَى  
الْمُشْتَبِهَاتَ اسْتَبْرَأَ دِينَهُ وَعَرَضَهُ. (رواه البخاري)

*"Yang halal itu sudah jelas dan yang haram pun sudah jelas: dan diantara keduanya terdapat hal-hal yang syubhat (tidak jelas hukumnya) yang tidak diketahui oleh kebanyakan orang. Barang siapa berhati-hati dari perkara syubhat, ia telah menyelamatkan agama dan harga dirinya." (HR. Bukhari: lihat Fath al-Bari bi-Syarh al-Bukhari, [Misr: Mustafa al-Bab al-Halabi, 1959], juz I, h. 135).*